



DISEMINASI, EDUKASI, DAN LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA UNTUK MEMINIMALISIR PERAN RENTENIR “KOPERASI DOOR TO DOOR” MELALUI PENDEKATAN MODAL SOSIAL

Oleh

Dinda Vebrina^{1*}, Panca Aritonang², Moria Hutabarat³, Jupika Sitompul⁴, Joni Pasaribu⁵, Edsyah Putra⁶

^{1*,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

⁶ Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: dindavebrina1997@gmail.com

Article info:

Diterima: 12 Januari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

Publis: 10 Februari 2023

Abstrak

Budaya berhutang sudah menjamur di masyarakat Indonesia. Bukan hanya dikota tetapi juga di berbagai desa. Berdasarkan hasil survey kami di Desa Aek Natas Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanali Selatan, terdapat 70 % Kk yang meminjam ke Rentenir. Minimnya pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan mengakibatkan masyarakat selalu berakhir dengan berurusan kepada rentenir. Masyarakat akan membayar bunga yang cukup besar, atau bahkan dua kali lipat dari jumlah yang dipinjamnya. Hal inilah yang mendasari kami melakukan diseminasi dan edukasi keuangan rumah tangga. Kurangnya diseminasi mengenai literasi keuangan rumah tangga pada desa ini mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat akan manajemen keuangan yang baik dan benar. Akibatnya keuangan rumah tangga yang sudah direncanakan penggunaanya sudah habis bahkan sebelum waktunya. Inilah penyebab masyarakat memilih meminjam ke rentenir untuk membantu perekonomiannya, tanpa memikirkan dampak yang akan mereka hadapi dimasa depan apabila mereka tidak sanggup mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga pinjaman yang sudah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan yang kami temukan di Desa Aek Natas, Konsep Modal Sosial merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan masyarakat mitra. Modal sosial ini bisa menjadi angin segar di tandusnya cengkraman rentenir “Koperasi Door to Door”. Adapun langkah awal yang kami lakukan agar masyarakat mitra bisa menerapkan konsep modal sosial adalah dengan memberikan diseminasi, edukasi dan literasi keuangan rumah tangga untuk meminimalisir peran rentenir “koperasi door to door”.

Kata kunci: Diseminasi, Edukasi, Literasi Keuangan

Abstract

The culture of debt has mushroomed in Indonesian society. Not only in cities but also in various villages. Based on the results of our survey in Aek Natas Village, South Angkola District, South Tapanali Regency, there are 70% of families who borrow from loan sharks. The lack of public knowledge of financial literacy causes people to always end up dealing with moneylenders. People will pay interest that is quite large, or even double the amount borrowed. This is what underlies us to conduct household finance dissemination and education. The lack of dissemination regarding household financial literacy in this village resulted in a lack of public knowledge of good and correct financial management. As a result, household finances that had been planned for their use were used up even before their time. This is why people choose to borrow from moneylenders to help their economy, without thinking about the impact they will face in the future if they are unable to repay the loan along with the interest on the loan that has been set. Based on the problems we found in Aek Natas Village, the concept of Social Capital is the right solution to address the problems of partner communities. This



social capital can be a breath of fresh air in the barren clutches of moneylenders "Door to Door Cooperative". The first step we took so that partner communities could apply the concept of social capital was to provide dissemination, education and household financial literacy to minimize the role of moneylenders in "door to door cooperatives".

Keywords: Dissemination, Education, Financial Literacy

1. PENDAHULUAN

Mitra dari kegiatan ini adalah Desa Aek Natas, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Bidang PKM yang dilakukan adalah PKM – PM.

Kemiskinan merupakan masalah terbesar yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah ini sudah menjadi isu sentral dan akan begitu setiap tahunnya. BPS mencatat jumlah penduduk miskin pada September 2021 yaitu sebesar 9,71 persen yang diketahui jumlahnya sebesar 26,50 juta orang dan pada tahun 2021 tepatnya bulan Maret BPS mencatat garis kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata mencapai Rp.2.121.637/rumah tangga miskin/bulan. OJK (otoritas jasa keuangan) Indonesia memiliki peran penting dalam kesejahteraan masyarakat, hal ini ditandai dengan berbagai strategi yang dikeluarkan oleh OJK untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di daerah-daerah. Dua point strategi itu diantaranya optimalisasi program kerja, perluasan kredit usaha rakyat (KUR) dan salah satu strategi yang dikeluarkan oleh OJK yaitu Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKN) 2021 - 2025.

Budaya berhutang sudah menjamur di masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil observasi tim kami di desa Aek Natas sendiri 70% rumah tangga berhutang kepada rentenir "Koperasi Door to Door" yang bunganya tinggi dan mencekik. Korban yang sering terjerat hutang paling banyak dari ibu-ibu rumah tangga. Tak jarang mereka berakhir dengan bercerai, meninggalkan keluarganya, bahkan bunuh diri. Tetapi, segala permasalahan pasti ada solusinya. Tak hanya solusi, pencegahan terhadap hutang perlu dan sangat penting untuk digalakkan. Salah satunya melaksanakan diseminasi, edukasi dan literasi keuangan kepada ibu-ibu rumah tangga di Desa Aek Natas, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Edukasi ini merupakan edukasi dan literasi keuangan rumah tangga guna meminimalisir peran rentenir menggunakan pendekatan sosial.

Desa Aek Natas adalah Desa yang berada di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa ini memiliki warga sebanyak 6.598 jiwa yang terdiri dari 346 KK. Mayoritas warga Desa Aek Natas, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan adalah bermata pencaharian sebagai petani, pekebun dan pedagang. Kami memilih desa ini menjadi binaan PKM kami, karena kami melihat masih banyak masyarakat yang kesulitan mengelola keuangannya dan berakhir dengan meminjam ke rentenir, hasil survey kami terdapat 70 % Kk yang meminjam ke Rentenir. Minimnya pengetahuan masyarakat akan literasi keuangan mengakibatkan masyarakat selalu berakhir dengan berurusan kepada rentenir. Masyarakat akan membayar bunga yang cukup besar, atau bahkan dua kali lipat dari jumlah yang dipinjamnya. Hal inilah yang mendasari kami melakukan diseminasi dan edukasi keuangan rumah tangga.

Kurangnya diseminasi mengenai literasi keuangan rumah tangga pada desa ini mengakibatkan minimnya pengetahuan masyarakat akan manajemen keuangan yang baik dan benar. Akibatnya keuangan rumah tangga yang sudah direncanakan penggunaannya sudah habis bahkan sebelum waktunya. Inilah penyebab masyarakat memilih meminjam ke rentenir untuk membantu perekonomiannya, tanpa memikirkan dampak yang akan mereka hadapi dimasa depan apabila mereka tidak sanggup mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga pinjaman yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan permasalahan yang kami temukan di Desa tersebut, Konsep Modal Sosial merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan masyarakat mitra. Modal sosial ini kami rasa bisa menjadi angin segar di tandusnya cengkraman rentenir "Koperasi Door to Door". Adapun langkah awal yang kami lakukan agar masyarakat mitra bisa menerapkan konsep modal sosial adalah dengan memberikan diseminasi, edukasi dan literasi keuangan rumah tangga untuk meminimalisir peran rentenir "koperasi door to door".

Pelaksanaan PKM PM di Desa Aek Natas mulai pada tanggal 01 Juli sampai 31 Juli 2022 berjalan

dengan baik. Kondisi masyarakat mitra setelah dilaksanakan nya program PKM-PM yaitu masyarakat sudah mampu mengelola keuangan, mengenal lembaga keuangan resmi serta produk – produk jasa keuangan, serta dapat membedakan mana koperasi yang resmi dan mana yang dinamakan dengan rentenir yang berkedok koperasi. Dari edukasi modal sosial yang kami lakukan mulai tumbuh rasa kepercayaan antara masyarakat untuk memberikan bantuan pinjaman dana sehingga mulai berkurangnya jumlah masyarakat yang berhutang kepada rentenir “koperasi door to door”.

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan program PKM-PM ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, antara lain dapat digambarkan sebagai berikut :



1. Survei Kelompok Mitra

Melalui survey yang telah kami lakukan, kami memperoleh informasi mengenai lokasi dan persebaran penduduk serta mata pencaharian dan permasalahan yang dialami para mitra. Pada tahap ini, kami mencari masalah dan permasalahan yang muncul agar solusi yang diberikan efektif. Masalah yang kami hadapi adalah kurangnya Diseminasi, edukasi, dan literasi keuangan pada masyarakat, sehingga banyak orang mengambil langkah yang salah dan jatuh ke dalam lubang peminjaman uang, sehingga semakin mendorong mereka ke dalam situasi ekonomi yang hancur. Itu sebabnya kami hadir untuk memberikan solusi agar masyarakat mampu mengelola keuangan mereka lebih baik dengan modal sosial.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, kami mempersiapkan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan. Persiapannya terdiri dari persiapan lokasi kegiatan PKM, pembuatan spanduk, sewa sound sytem, sewa tenda, dan juga konsumsi masyarakat. Fitur lain yang sedang dipersiapkan dari waktu ke waktu mempertimbangkan kebutuhan yang ada di lingkungan mitra yang mendukung implementasi PKM.

3. Pelaksanaan Kegiatan PKM-PM

Fokus utama dari program ini adalah memberikan Diseminasi, edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan. Tahap ini terdiri dari :

a. Diseminasi dan edukasi literasi keuangan

Dalam tahap ini kami melakukan edukasi kepada masyarakat sasaran tentang betapa pentingnya literasi keuangan. Manfaat yang diperoleh ibu rumah tangga dengan mengetahui literasi keuangan

adalah dapat mengelola keuangan sendiri dengan baik dan akurat, dapat melunasi hutang, dan memahami suku bunga, asuransi, rencana pensiun, pajak, kredit, pinjaman, dan produk keuangan lainnya.

b. Pengenalan Perencanaan Keuangan

Sasaran dari tahapan ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran betapa pentingnya perencanaan keuangan. Melalui edukasi yang kami berikan masyarakat mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat mengalokasikan uang yang mereka miliki untuk kebutuhan seperti investasi, tabungan dan kebutuhan lainnya.

c. Evaluasi Kesehatan Keuangan

Pada tahapan ini kami memberikan evaluasi kepada masyarakat mitra mengenai kesehatan keuangan. Manfaat yang diperoleh masyarakat mitra melalui evaluasi ini adalah mereka mampu mengatur keuangan dengan baik serta dapat menyeimbangkan kebutuhan finansial saat ini dan kebutuhan finansial dimasa depan. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang tak terduga dalam aktivitas keuangannya, seperti terjadinya musibah atau kecelakaan.

d. Pengenalan Lembaga Keuangan Resmi dan Produk Keuangan

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai lembaga keuangan yang resmi dan produk keuangan. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan mempercayai lembaga keuangan dan produk jasa keuangan yang resmi seperti, Bank, Koperasi Simpan Pinjam, pegadaian sehingga mereka tidak terjebak pada rentenir.

e. Pengadaan Angket

Tujuan dari pengadaan angket ini adalah untuk mengetahui sejauh mana masyarakat menyerap ataupun memahami materi materi yang telah kami diseminasikan.

f. Edukasi Rentenir

Menedukasi masyarakat tentang tingkat risiko yang harus mereka tanggung saat meminjam uang dari rentenir. Suku bunga pinjaman yang tinggi menyulitkan masyarakat untuk keluar dari lingkup tersebut.

g. Diseminasi Solusi Meminimalisir Peran Rentenir melalui pendekatan modal sosial

Pada tahap ini, pendekatan modal sosial merupakan strategi alternatif pembangunan ekonomi bagi masyarakat berpenghasilan rendah, yang biasanya didukung oleh dana bantuan proyek yang dikelola pemerintah. Melaksanakan program pemerintah untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat lokal dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Seperti optimalisasi program kerja, perluasan kredit usaha (KUR), PNM MEKAR dan produk jasa keuangan lainnya yang sah.

h. Pengadaan Angket

Pada tahapan ini, masyarakat sasaran memberikan umpan balik terhadap program yang dilaksanakan dalam bentuk angket. Hal ini mencerminkan sejauh mana masyarakat sasaran memahami diseminasi yang kami lakukan mengenai literasi keuangan, rentenir door-to-door dan solusi yang kami berikan untuk meminimalkan peran rentenir, bagaimana mereka mampu melunasi hutang mereka dan mengelola keuangan mereka dengan baik dan benar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM-PM dengan judul Diseminasi, Edukasi dan Literasi Keuangan Rumah Tangga Untuk Meminimalisir Peran Rentenir “Koperasi Door to Door” Melalui Pendekatan Modal Sosial yang kami laksanakan di Desa Aek Natas, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal pada hari Jumat, 01 Juli 2022. Kami memperoleh informasi mengenai lokasi dan persebaran penduduk serta mata pencaharian dan permasalahan yang dialami para mitra. Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan berupa pembuatan spanduk, sewa sound system, sewa tenda dan konsumsi masyarakat. Kegiatan ini kami lakukan pada hari Senin, 05 Juli 2022.

Senin, 11 Juli 2022 kami melakukan kunjungan dalam rangka perkenalan kepada masyarakat mitra serta melakukan Diseminasi dan Edukasi Literasi Keuangan untuk yang pertama kalinya. Kegiatan ini diikuti oleh warga Desa Aek Natas, dan respon yang kami dapatkan sangat baik. Mereka sepenuhnya mendukung program yang kami laksanakan. Kegiatan selanjutnya adalah pengenalan perencanaan keuangan yang dilakukan pada hari Jumat, 15 Juli 2022. Dalam kegiatan ini kami memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran betapa pentingnya perencanaan keuangan, sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan dengan baik dan benar serta dapat mengalokasikan uang yang mereka miliki untuk kebutuhan seperti investasi, tabungan dan kebutuhan lainnya.



Gambar 1. Penjelasan Materi
Kepada Masyarakat Mitra



Gambar 2. Penyerahan Buku Sebagai
Luaran Dari Kegiatan PKM PM

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kesehatan keuangan pada hari Rabu, 20 Juli 2022. Manfaat yang diperoleh masyarakat mitra melalui evaluasi ini adalah mereka mampu mengatur keuangan dengan baik serta dapat menyeimbangkan kebutuhan finansial saat ini dan kebutuhan finansial dimasa depan. Selanjutnya pada hari Senin, 25 Juli 2022 kami melakukan pengenalan lembaga dan produk jasa keuangan resmi kepada masyarakat. Edukasi ini bertujuan agar masyarakat mitra mampu mempercayai dan menggunakan produk jasa keuangan resmi dibandingkan rentenir.

Setelah melakukan beberapa kali diseminasi kepada masyarakat mitra, pada hari Senin, 25 Juli 2022 kami melakukan pengadaaan angket. Dari pengadaaan angket ini kami memperoleh hasil bahwa 80% dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ini sudah memahami materi yang kami sampaikan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban-jawaban dari pertanyaan berupa angket yang kami bagikan. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi mengenai Rentenir, dimana kegiatan itu terlaksana pada hari Rabu, 27 Juli 2022. Dalam kegiatan ini masyarakat sangat berantusias, hal itu terbukti dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan masyarakat mengenai rentenir.

Kegiatan selanjutnya kami lakukan pada hari Jumat, 29 Juli 2022 dimana kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan program ini. Pada kegiatan ini kami memberikan solusi untuk meminimalisir peran rentenir melalui pendekatan modal sosial. Konsep modal sosial berupa kepercayaan dan jaringan hubungan antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang menjadi kunci utama bagi kelancaran pelaksanaan pembangunan ekonomi. Kegiatan akhir dari program ini adalah melakukan pengadaaan angket pada hari Jumat, 29 Juli 2022. Pengadaaan angket ini berjalan dengan baik dan respon yang kami dapatkan sangat positif. Hal itu terbukti dari 95% dari warga yang berpartisipasi dalam program ini sudah memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan mengetahui bagaimana cara meminimalisir peran rentenir melalui pendekatan modal sosial.



Gambar 3. Bersama Kepala Desa Dan Sekdes Desa Aek Natas



Gambar 4. Bersama Anggota dan Dosen Pendamping PKM PM

Adapun Potensi Keberlanjutan dari program PKM-PM ini adalah :

1. Setiap rumah tangga di Desa Aek Natas mampu mengelola keuangan dengan baik.
2. Organisasi yang di bentuk melalui pendekatan modal sosial dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Aek Natas.
3. Ketergatalungan masyarakat Desa Aek Natas terhadap rentenir menjadi berkurang.

4. SIMPULAN

Program Diseminasi, Edukasi, dan Literasi Keuangan Rumah Tangga di Desa Aek Natas, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan dilatarbelakangi karena banyaknya warga yang terlilit utang kepada rentenir “koperasi door to door”. 70% warga desa Aek Natas melakukan pinjaman kepada rentenir hanya untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan permasalahan tersebut, Konsep Modal Sosial merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di desa ini.

Program yang telah kami laksanakan di Desa Aek Natas berjalan dengan baik. Hal itu terbukti sebanyak 95% dari warga yang berpartisipasi dalam program tersebut sudah mampu mengelola keuangan dengan baik dan mengetahui bagaimana cara meminimalisir peran rentenir. Bukan hanya itu, program ini juga meningkatkan rasa kekeluargaan, solidaritas dan menumbuhkan rasa kepercayaan antar masyarakat di desa tersebut. Dengan tumbuhnya rasa kepercayaan antar masyarakat mereka bisa saling membantu meminjamkan uangnya kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga jumlah masyarakat yang meminjam kepada rentenir “koperasi door to door” semakin berkurang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anugrah, R. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan.

Handayani, N. 2007. Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Handoko, R. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Istiharoh, M. 2016. Peran Modal Sosial Pada Masyarakat Industri Rumahan Kerajinan Bandol Di Desa Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.

Khairi, M. 2018. Dampak Pinjaman Rentenir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di



Pasar Pagi Pulo Brayon Bengkel. Skripsi.Fakultas Ekonomidan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan.

Khasanah, U., Abdullah, M. W., & K.A. 2019. Dampak Praktik Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Eceran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3, 12-26.

Maulani, S. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.

Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.

Roestanto, Apriliani. 2017. Literasi Keuangan. Istana media. Yogyakarta. Sabilla, S.O. Wijayangka, Candra. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap

Pertumbuhan Usaha Pada UMKM. Vol.3, *Jurnal manajemen dan bisnis*. Santoso, Thomas. 2020. Memahami modal sosial. CV Saga Jawadwipa. Surabaya.

Siboro, I.K. 2015. Rentenir (analisis terhadap fungsi pinjaman berbunga dalam masyarakat rokan hilir kecamatan bagan sinembah desa bagan batu). vol.2, *Jom Fisip*.

Nisa H. 2020. Analisis Dampak Rentenir Terhadap Ekonomi Masyarakat Dikecamatan Bintang Kabupaten Aceh Tengah. Skripsi. Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Banda Aceh.

Yushita Novi A. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Volume VI Nomor 1/ Tahun 2017. *Jurnal Nominal*.